

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II ini, penulis akan memperlihatkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian serupa dengan penelitian ini. Pada bagian ini juga dijabarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang abreviasi bahasa Korea.

Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Amalia Urbach (2022) dari Universitas Nasional yang berjudul "*Abreviasi Bahasa Korea dalam Web Drama "The World of My 17"*". Penelitian ini membahas tentang bentuk dan proses terbentuknya abreviasi dalam drama *The World of My 17* dengan menggunakan teori Woo Min Seob. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, ditemukan 23 kata baru yang mengalami abreviasi, yaitu 5 singkatan, 6 penggalan dan 12 akronim. Proses abreviasi yang banyak terjadi adalah penggabungan huruf pada kata singkatan, pengekalan leksem pada kata penggalan dan penggabungan suku kata pada kata akronim.

Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Aida Rizka Aulia Giffan (2021) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "*Tipologi Abreviasi Bahasa Korea Pada Lama Berita Entertainment di Situs Media Daring Naver.com*". Penelitian ini menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam berita *entertainment* di situs online naver.com berdasarkan teori dari Im Uk Jeong (1998). Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, ditemukan bentuk abreviasi *두음절어* [*dueumjeoleo*] 'akronim' 42 data,

축합어 [chukhabeo] 7 data, 절취병합어 [jeolchwibyeonghabeo] 25 data, 절단어 [jeoldaneo] ‘penggalan’ 4 data, 구약어 [guyakgeo] 22 data, dan dari 15 proses pembentukan abreviasi ditemukan 13 proses pembentukan abreviasi.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis Lupfhi Alfaujiah (2021) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Proses Abreviasi Dalam Pembentukan Kata Baru Bahasa Korea Pada Webtoon Spirit Fingers (스피릿 핑거스)*”. Penelitian ini menganalisis bentuk serta makna dan proses pembentukan abreviasi dalam webtoon ‘Spirit Fingers (스피릿 핑거스)’ karya Han Kyung Chal berdasarkan teori Kim (2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan 26 data abreviasi dengan bentuk kata dasar atau kata asli berupa kata dengan rincian 18 data abreviasi kata frasa, 4 data jenis abreviasi kata ulangan, dan 4 abreviasi kata (awal, tengah, akhir), serta ditemukan 28 data dengan bentuk kalimat.

Penelitian keempat adalah jurnal yang ditulis Kyunney Egorova dan Sang-Cheol Ahn (2021) yang berjudul “*Abbreviation in Korean Cyber Communication*” yang terbit di *Laplage em Revista, Russia*. Jurnal ini membahas penggunaan unik huruf Korea oleh generasi muda dalam komunikasi dunia maya dan membandingkannya dengan abreviasi dalam bahasa lain. Penelitian ini mengklaim bahwa fonetik serta sifat grafik huruf Korea membuat komunikasi daring dalam bahasa Korea lebih inovatif dan unik. Karena itu, abreviasi digunakan sebagai alat komunikasi modern yang unik bagi generasi muda.

Penelitian kelima adalah penelitian oleh Mahbuba Kudrat Qizi Allamova (2021) yang berjudul “*Formation Types of Korean Neologisms*” terbit di *Master Journals, Uzbekistan*. Artikel ini membahas tentang neologisme (kata baru) yang

digunakan oleh anak muda dan mengelompokkan jenisnya berdasarkan data di situs web Naver Band yang dimuat dalam jurnal populer Joongang Ilbo (중앙일보). Penelitian ini membuktikan bahwa jenis neologisme yang paling mendominasi kalangan anak muda adalah abreviasi. Kecenderungan utama neologisme ini digambarkan sebagai bahasa baru, karena anak muda cenderung lebih suka menggunakan neologisme daripada bahasa asli.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Abreviasi**

Abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan (Kridalaksana, 2007). Menurut Chaer (2007) abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya. Jadi, pemendekan kata (abreviasi) merupakan salah satu cara proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata. Pembentukan kata melalui proses abreviasi ini meliputi singkatan, akronim, dan lambang (Arifin, 2007:13).

Kata singkatan biasanya terbentuk karena beberapa alasan, menurut Jeong Hee Chang (2003) penyingkatan kata dapat terjadi karena sifatnya yang praktis dan efektif untuk digunakan. Arifin (2007) juga menjelaskan bahwa tujuan masyarakat membentuk sebuah singkatan agar sebuah kata, frasa, atau kalimat tidak diucapkan berpanjang-panjang atau berlama-lama.

Dalam bahasa Indonesia, abreviasi adalah sebuah ungkapan yang dapat disampaikan secara praktis dan lebih komunikatif jika terdapat ungkapan yang panjang dan maksud keseluruhannya sulit ditangkap (Sutawijaya, 2001). Deliani (2018) dalam

penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan singkatan atau akronim dalam bahasa Indonesia seringkali menggabungkan huruf awal dari setiap kata. Singkatan berdampak pada komunikasi tulisan (Mokhsin, Aziz, Hamidi, Lokman, & Halim, 2015). Artinya, singkatan-singkatan yang digunakan oleh bahasa Indonesia sudah diterapkan dalam komunikasi (Meinawati dkk, 2021).

Contoh abreviasi dalam dalam bahasa Indonesia.

Singkatan : GNB -> Gerakan Nonblok  
 PSSI -> Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia  
 PBB -> Perserikatan Bangsa-Bangsa

Akronim : Timnas -> tim nasional  
 Puskesmas -> Pusat Kesehatan Masyarakat  
 Pemilu -> Pemilihan umum

Menurut Woo Min Seob (2000) terdapat beberapa jenis proses pembentukan neologisme secara morfologis dalam bahasa Korea, salah satunya adalah abreviasi. Abreviasi juga digunakan dalam bahasa Korea, baik dalam ucapan maupun tulisan. Sebagai contoh, pada kata *낄끼빠빠* [kkil-kki-ppa-ppa] yang merupakan kepanjangan dari *낄때 끼고 빠질때 빠져라* [kkilttae kkigo ppajilttae ppajyeora]. Pada kata tersebut, terjadi penyingkatan kata dengan hanya mengambil kata awal dari setiap frasa. Atau pada kata singkatan *ㄴㄴ* [n n] yang merupakan kepanjangan dari *노노* [no no]. Pada contoh kali ini, singkatan terjadi dengan hanya mengambil huruf konsonan awalnya saja.

Woo Min Seob (2000) membedakan bentuk abreviasi menjadi 4 bentuk, yaitu :

#### 1. Singkatan

Singkatan adalah proses memperpendek kata dalam cara menanggalkan beberapa huruf untuk membentuk kata-kata baru. Cara mengucapkan dengan bentuk singkatan ini adalah dengan mengeja kata demi kata. Misalnya, seperti kata 하이 [*ha i*] yang berarti ‘hai’ yang dipendekkan menjadi 호 [h] atau kata 감사 [*gamsa*] yang berarti ‘terima kasih’ yang dipendekkan menjadi 가스 [*g s*].

## 2. Akronim

Akronim adalah proses pemendekan dengan menghilangkan huruf atau suku kata yang diucapkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Korea. Misalnya seperti pada kata 여사친 [*yeosachin*] yang merupakan kepanjangan dari 여자 사람 친구 [*yeoja saram chingu*] yang berarti ‘teman perempuan’. Kata 여사친 [*yeosachin*] terbentuk dengan menanggalkan beberapa suku kata 자 [*ja*], 람 [*ram*] dan 구 [*gu*].

## 3. Penggalan

Penggalan merupakan proses pemendekan kata dengan cara menanggalkan salah satu bagian dari leksem. Misalnya seperti pada kata 쌤 [*ssaem*] yang merupakan kepanjangan dari kata 선생님 [*seonsaengnim*] yang berarti ‘guru’. Kata 쌤 [*ssaem*] berasal dari gabungan beberapa huruf dari kata yang leksemnya telah dihilangkan, yaitu berupa huruf 어, 는, 으, 는, 이 [*eo, n, ng, n, i*].

## 4. Kontraksi

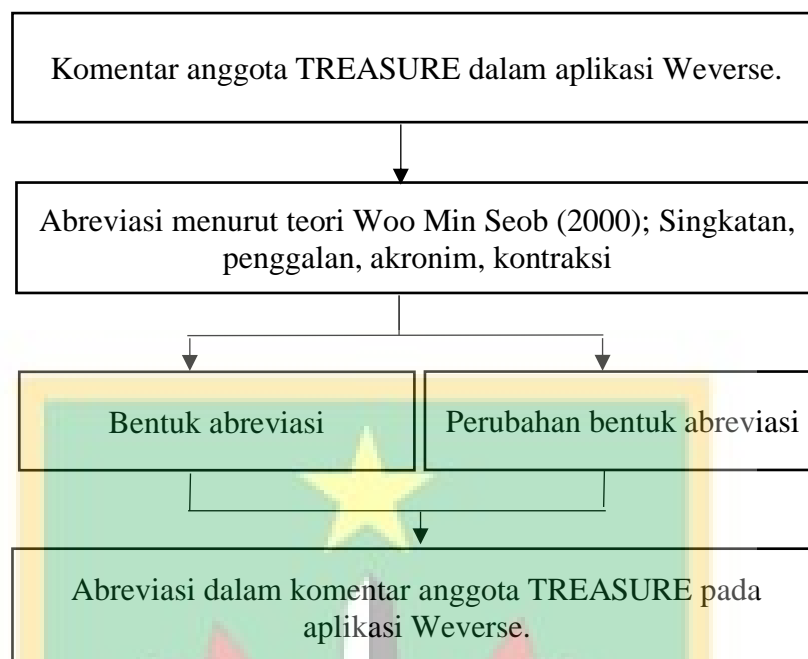
Kontraksi merupakan proses pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa fonem pada sebuah kata tanpa menghilangkan atau merubah makna dari kata aslinya. Contohnya adalah 금강제분주식회사 [*geumgang-jebun-jusik-hwesa*] yang kemudian dihilangkan bagian belakang katanya lalu disingkat menjadi 금강 [*geumgang*] atau 금강제분 [*geumgang-jebun*].

### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisa abreviasi bahasa Korea mengidentifikasi dan menganalisa bentuk kata secara abreviasi berdasarkan teori Woo Min Seob (2000). Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari abreviasi bahasa Korea yang terdapat dalam komentar anggota TREASURE yang berkewarganegaraan Korea pada aplikasi Weverse, kemudian penulis akan mengumpulkan data dengan cara menangkap layar postingan yang terdapat abreviasi bahasa Korea dalam komentar anggota TREASURE berkewarganegaraan Korea pada aplikasi Weverse. Setelah data terkumpul, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisa data kedalam bentuk kata secara abreviasi berdasarkan teori Woo Min Seob (2000) yang terdiri dari 4 jenis bentuk abreviasi, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, dan (4) kontraksi.

Selanjutnya, penulis akan menyusun penelitian berdasarkan analisis yang sudah diteliti untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan dari penelitian ini





Bagan 2.3  
Kerangka Pikir  
Sumber : Pengolahan data

## 2.4 Keaslian Penelitian

Setelah melakukan peninjauan yang lebih detail dan dalam lagi terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan inti dari penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu pembahasan tentang abreviasi bahasa Korea. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori atau objek penelitian yang digunakan.

Penelitian pertama dari Amalia Urbach yang membahas tentang bentuk abreviasi dan bagaimana proses terbentuknya kata baru dalam drama *The World of My 17* dengan menggunakan teori Woo Min Seob (2000). Hasil penelitiannya ditemukan 23 kata baru yang mengalami abreviasi dan proses abreviasi yang banyak terjadi adalah penggabungan huruf pada kata singkatan, pengejalan leksem pada kata penggalan dan penggabungan suku kata pada kata akronim. Penelitian penulis

menggunakan teori yang sama, perbedaan terletak pada objek pembahasan yaitu komentar anggota TREASURE di aplikasi Weverse.

Penelitian kedua dari Aida Rizka Aulia Giffan yang membahas tentang abreviasi dalam berita *entertainment* di situs online naver.com dengan menggunakan teori dari Im Uk Jeong (1998). Hasil penelitiannya ditemukan, bentuk abreviasi 두음절어 [*dueumjeoleo*] ‘Akronim’ 42 data, 축합어 [*chukhabeo*] 7 data, 절취병합어 [*jeolchwibyeonghabeo*] 25 data, 절단어 [*jeoldaneo*] ‘Penggalan’ 4 data, 구약어 [*guyakgeo*] 22 data, dan 13 proses pembentukan abreviasi. Penelitian penulis membahas tentang bentuk dan perubahan bentuk kata menjadi abreviasi bahasa Korea dalam komentar anggota TREASURE di aplikasi Weverse dengan menggunakan teori dari Woo Min Seob (2000).

Penelitian ketiga dari Lupfhi Alfaujiah yang menganalisis bentuk serta makna proses pembentukan kata baru abreviasi dalam webtoon ‘Spirit Fingers (스피릿 핑거스)’ karya Han Kyung Chal dengan menggunakan teori Kim (2007). Hasil penelitiannya ditemukan 26 data abreviasi dengan bentuk kata dasar atau kata asli berupa kata dengan rincian 18 data abreviasi kata frasa, 4 data jenis abreviasi kata ulangan, dan 4 abreviasi kata (awal, tengah, akhir), serta ditemukan 28 data dengan bentuk kalimat. Penelitian penulis membahas tentang bentuk dan perubahan bentuk kata menjadi abreviasi bahasa Korea dalam komentar anggota TREASURE di aplikasi Weverse dengan menggunakan teori dari Woo Min Seob (2000).

Penelitian keempat dari Kyunney Egorova dan Sang-Cheol Ahn yang membahas tentang penggunaan unik huruf Korea oleh generasi muda dalam komunikasi dunia maya dengan membandingkannya dengan abreviasi bahasa lain. Penelitian tersebut mengklaim bahwa fonetik serta sifat grafik huruf Korea membuat



komunikasi daring dalam bahasa Korea lebih inovatif dan unik. Penelitian penulis membahas tentang bentuk dan perubahan bentuk kata menjadi abreviasi bahasa Korea dalam komentar anggota TREASURE di aplikasi Weverse dengan menggunakan teori dari Woo Min Seob (2000).

Penelitian kelima dari Mahbuba Kudrat Qizi Allamova yang membahas tentang neologisme (kata baru) yang terdapat di SNS dan mengelompokkan jenisnya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa jenis neologisme yang paling mendominasi kalangan anak muda adalah abreviasi. Penelitian penulis membahas tentang bentuk dan perubahan bentuk kata menjadi abreviasi bahasa Korea dalam komentar anggota TREASURE di aplikasi Weverse dengan menggunakan teori dari Woo Min Seob (2000).

